

Tari Salo



Kawasan SULAWESI UTARA

Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara

Dahulu kala Tari Salo memiliki keterkaitan yang sangat besar dengan suku Sangihe, namun dengan pengaruh perkembangan, maka tari Salo ini dipandang sebagai bukti ketangkasan dan keberanian.

Tari Salo ini hanya dilakonkan oleh kaum laki – laki dan dapat dilakukan secara perseorangan atau berpasangan. Setiap penari harus memakai penutup kepala poporong dengan umbeng salo, atau topi yang terbuat dari sabut kelapa yang dihiasi dengan bulu ayam warna warni yang indah. Penari juga dilengkapi dengan pedang panjang yang dibuat dari besi atau kayu yang disebut “ bara “ dan perisai yang dibuat dari kayu dengan rumbai – rumbainnya, namun Tarian ini dapat juga dilakukan tanpa adanya perisai. Tari Salo ini dalam pelaksanaannya memerlukan lokasi yang agak luas, mengingat alat yang digunakan adalah pedang yang panjang. Tari Salo diiringi dengan tambur dalam irama/pukulan ganding, yaitu pukulan yang sangat cepat. Dalam gerakan tari ini setiap pelakon akan mengeluarkan semua kekuatannya untuk menggetarkan badannya dan melangkah maju setapak – demi setapak, mengerutkan raut muka sampai kelihatan menakutkan, bola matanya berputar – putar, pedang bergetar dalam remasan tangan disertai gerakan melompat – lompat. Dalam keadaan seperti ini, penari adakalanya hilang kendali dan bisa berakibat fatal. Tari ini biasanya dipentaskan saat menjemput tamu dan diutamakan dipentaskan pada acara adat, sebagai tari menjelang penutupan acar adat (Tulude).

sumber: sangihekab.go.id

Koordinat: [3.5378599368363415](#), [125.54080679521485](#)